

ABSTRAK

Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci (1980-2012)

Oleh: Megi Vornika

Penelitian ini berawal dari persaingan Mursyid, sehingga terjadi krisis internal di dalam lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air. Bagaimana sepeninggalan Syekh Ali Ridho perkembangan lembaga Tarekat Naqsyabandiyah sebelum dan sesudah krisis internal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci semenjak tahun 1980 sampai 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi langkah-langkah: pertama, heuristik, yaitu mengumpulkan data sekunder dan primer berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Tahap kedua: merupakan kritik sumber dengan kegiatan melakukan pengujian terhadap dokumen dan data yang diperoleh melalui keaslian dan kesahihan data yang di olah melalui proses kritik ekstern dan intern. Tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi dirangkaikan berdasarkan hubungan sebab-akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan. Pengelompokan itu berdasarkan unit persoalan dan tujuan penelitian. Terakhir, tahap keempat: merupakan tahap historiografi, tahap penulisan sejarah, berupa penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: Lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air dikembangkan oleh Syekh Ali Ridho untuk pertama kali pada tahun 1980. Sehingga dikemudian hari Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air semakin berkembang dan eksis di tengah masyarakat sampai tahun 2012. Jaringan-jaringan seperti di Karya Bakti, Siulak, Semurup dan daerah lainya di Kabupaten Kerinci. Oleh sebab itu, Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air di jadikan Pusat aktivitas berkhawat, dan majelis zikir yang bersifat otonomi terhadap jaringan-jaringannya. Tahun 1998 Krisis internal dalam lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air, karena dimensi persaingan mursyid. Latar belakang peristiwa itu terjadi dipengaruhi berbagai faktor yaitu faktor Pendidikan, faktor Geografis, faktor Politik, dan faktor Psikologis. Sang Mursyid disamping aktivitasnya dalam majelis zikir dan pembimbing suluk, ia juga menonjolkan kreativitas dan keahlian dalam menjalani aktivitas hidup di dunia dengan membimbing belajar Al-Quran dan dikelola secara baik. Sang Mursyid di Kerinci yaitu di Karya Bakti perlu diteladani, sudah mulai bangkit dalam menggerakkan lembaga Tarekat Naqsyabandiyah. Beragam manfaat yang di peroleh oleh masyarakat dalam menata kehidupan di dunia dan akhirat kelak.